

Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Rejodani Sleman

Retno Dwi Wiranti

Mahasiswa S2 MP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
retnoassidiq49@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Untuk mengetahui perencanaan gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman; 2) Untuk mengetahui pengorganisasian gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman; 3) Untuk mengetahui pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman; 4) Untuk mengetahui pengawasan gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman; 5) Untuk mengetahui hasil manajemen gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Rejodani Sleman. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, komite, dan orang tua siswa. Sumber data pendukung adalah dokumen kurikulum dan laporan kegiatan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif Miles dan Hubberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pengelolaan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya material, sumber daya metode, sumber daya sarana prasarana, sumber daya hasil, dan sumber daya waktu di SDN Rejodani Sleman dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kata kunci: manajemen, gerakan sekolah menyenangkan, pendidikan karakter

Abstract: *The objectives of this study include: 1) To determine the planning of a fun school movement as a strengthening of character education in SDN Rejodani Sleman; 2) To determine the organization of fun school movements as a strengthening of character education in SDN Rejodani Sleman; 3) To determine the implementation of the fun school movement as a strengthening of character education in SDN Rejodani Sleman; 4) To determine the supervision of the fun school movement as a strengthening of character education in SDN Rejodani Sleman; 5) To determine the results of the fun school movement as a strengthening of character education in SDN Rejodani Sleman. This research is a qualitative case study research. The research was conducted at SD Rejodani Sleman. Sources of research data are principals, teachers, students, committees, and parents of students. Sources of supporting data are curriculum documents and activity reports. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this study was the qualitative analysis of Miles and Hubberman including data collection, data reduction, data*

presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that: The management process which consists of planning, organizing, implementing, and supervising human resources, financial resources, material resources, method resources, infrastructure resources, output resources, and time resources in SDN Rejodani Sleman can achieve goals effectively and efficient.

Keywords: *management, fun school movement, character education*

Pendahuluan

Pendidikan karakter diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 amandemen keempat pasal 31 ayat 3 yang mengamanatkan bahwa : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan pendidikan karakter. Terlebih Sekolah Dasar salah satu faktor penentu bagi perkembangan karakter siswa sejak dini. Perkembangan kepribadian siswa dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu, akan tetapi sebagai tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar dalam suasana yang kondusif agar siswa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya.

Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter. Dengan karakter yang baik akan memberikan dampak pada prestasi akademik. Gerakan Sekolah Menyenangkan akan membangun ekosistem sekolah yang dapat membuat warga sekolah bahagia, apresiatif, dan memiliki rasa empati yang tinggi satu sama lain. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang adaptif untuk mempersiapkan seorang peserta didik agar menjadi cerdas dan berkarakter yang nantinya mampu menghadapi kehidupan sesuai dengan jamannya diperlukan sekolah yang mau dan

amampu melakukan transformasi pendidikan sekaligus menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal keterampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses.

Pengembangan Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan upaya untuk mewujudkan sekolah menyenangkan dengan memberikan perhatian pada 1) perencanaan yang terukur, 2) pengorganisasian yang jelas, 3) pelaksanaan yang efektif dan efisien, 4) melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan secara berkelanjutan. Keempat perhatian tersebut merupakan implementasi dari manajemen sekolah yang baik. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dan dalam manajemen sekolah harus aktif, kreatif, inovatif serta berani mengambil resiko dan mempertanggungjawabkannya.

Untuk mewujudkan Gerakan Sekolah Menyenangkan, Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman telah meluncurkan dan meresmikan Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) pada tanggal 12 November 2019 bertempat di SMP Negeri 2 Sleman. Program ini diresmikan oleh Bupati Sleman Sri Purnomo dan menetapkan 17 SD Negeri dan 8 SMP Negeri sebagai Sekolah Model GSM Tahun 2019. Salah satu Sekolah Model GSM adalah SDN Rejodani. Sekolah ini sebagai pelopor Gerakan Sekolah Menyenangkan dan sudah banyak dikunjungi sekolah-sekolah dari berbagai daerah di Indonesia.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang manajemen gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman. Manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya material, sumber daya metode, sumber daya sarana prasarana, sumber daya hasil, dan sumber daya waktu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Lebih lanjut Oun dan Bach menyebut metode kualitatif merupakan metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik (Helaluddin, 2019). Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan berusaha mengungkapkan semua hasil penyelidikan dan pengamatan tentang manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Rejodani Sleman.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Definisi penelitian studi kasus menurut Stake (dalam Emzir 2007, dalam Helaluddin, 2019) adalah penelitian

yang menuntut peneliti untuk menelusuri secara mendalam sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kesemua kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail dengan menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup. Ini berarti, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai manajemen GSM sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman yang dihasilkan melalui wawancara mendalam, pengamatan berperan serta dan data dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - April 2021 di SD Negeri Rejodani yang beralamat di Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 11, Rejodani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, 2014 menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, 3 guru, 4 siswa, 1 komite sekolah, dan 1 orangtua/wali.

Prosedur

Untuk menggali informasi dan mendapatkan data mengenai manajemen gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter dari sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah dan orangtua/ wali siswa maka digunakan teknik *snowball sampling*, dimana sumber data dapat bertambah sesuai kebutuhan sampai diperoleh data yang valid. Pendapat S. Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. (Sugiyono, 2014).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti. Artinya, peneliti dalam mengambil data lebih banyak bergantung kepada diri sendiri. Dengan kata lain, peneliti adalah instrumen utama penelitian. Instrumen-instrumen lainnya dapat digunakan sebagai perluasan dari si peneliti. Untuk menunjang instrumen tersebut peneliti juga menggunakan instrumen pendukung untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam metode observasi atau pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan di dalam maupun di luar kelas, di ruang guru dan kepala sekolah, serta kegiatan yang dilakukan terhadap lingkungan sekolah. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang pasti dan akurat. Hal ini sesuai dengan

fokus penelitian yaitu tentang manajemen gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman.

Studi dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data setelah wawancara dan observasi sebagai bukti pendukung atau pelengkap. Studi dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen gerakan sekolah menyenangkan seperti kurikulum, daftar keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, program kerja kepala sekolah, program tahunan, renstra sekolah, RKAS, RPP, laporan-laporan, dan dokumentasi kegiatan siswa, guru dan sekolah yang berkaitan dengan gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter.

Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa daya yang diteukan itu benar/dipercaya atau tidak. Cara kedua dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang dipakai yaitu guru, komite, orangtua/wali siswa, dan siswa. Triangulasi metode menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara megorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan adalah bagaimana suatu sekolah menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi cara untuk mencaapi tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Rejodani Sleman, perencanaan yang dilakukan sekolah meliputi : pelibatan semua sumber daya manusia, perencanaan anggaran, pengembangan tujuan sekolah, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan hasil kebijakan, dan pembuatan jadwal kegiatan. Merujuk apa yang dikemukakan oleh Rohiat (2019), bahwa perencanaan adalah menetapkan tujuan atau kerangka tindakan

yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Aisyah (2018) untuk perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, dan how*.

Perencanaan yang melibatkan sumber daya manusia terdiri dari semua guru atau pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, orangtua/wali siswa, dan siswa. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) bahwa dalam lingkup perencanaan *man* meliputi jumlah, kualifikasi dan kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan dalam suatu organisasi. Pelibatan semua sumber daya manusia ini dengan segala kompetensinya bertujuan untuk memperbanyak referensi program yang akan direncanakan. Diawali dengan penyusunan program oleh kepala sekolah, bapak/ibu guru pendidik dan tenaga kependidikan secara intern di sekolah. Program tersebut disampaikan pada rapat intern sekolah untuk mendapat masukan, pendapat, dan saran sebelum lebih lanjut disampaikan ke komite sekolah. Dan terakhir sebagai bentuk sosialisasi program dilaksanakan workshop kurikulum di setiap awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh pengawas, dinas pendidikan, kepala sekolah, komite, semua guru, perwakilan orangtua wali murid, dan perwakilan siswa.

Pada perencanaan anggaran disebutkan bahwa sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan berasal dari dana BOS Regular dan BOS Kabupaten. Dana BOS menganggarkan pelaksanaan sekolah pada pengembangan inovasi sekolah yang meliputi pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan, serta sekolah adiwiyata.

Penyusunan program yang mencakup visi dan misi sekolah diawali dengan penyamaan persepsi dan komitmen bersama yang kuat di antara seluruh komponen warga sekolah yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta semua stakeholder. Hal ini bertujuan untuk agar implementasi pendidikan karakter nantinya berjalan sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah mengusulkan program-program yang akan dilakukan selama satu tahun yang akan datang. Setelah dimusyawarahkan bersama dihasilkan keputusan program yang selanjutnya dibawa ke forum yang lebih besar yaitu rapat koordinasi bersama komite sekolah dan perwakilan orangtua atau wali siswa .

Perencanaan dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk mencapai apa yang menjadi visi dan misi sekolah. Kurikulum SD Negeri Rejodani disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Dari hasil observasi dokumen kurikulum, pengembangan kurikulum di SD Negeri Rejodani mengacu pada acuan konseptual yaitu a) peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia; b)Toleransi dan kerukunan umat beragama; c) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; d) Peningkatan potensi, kecerdasan, bakat, dan minat; e) Kesetaraan warga negara memperoleh pendidikan bermutu; f) Kebutuhan kompetensi masa depan; g) Tuntutan dunia kerja; h) Perkembangan iptek; i) Keragaman potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan; j) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; k) Dinamika perkembangan global; l) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat; m) Karakteristik satuan pendidikan.

Prosedur atau metode kerja untuk mencapai standar kerja yang lebih cepat tidak dilakukan dalam perencanaan di SDN Rejodani. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter siswa tidak bisa dilakukan dengan cepat, diperlukan keteladanan, pembiasaan dan pada akhirnya akan menjadi budaya atau karakter dalam diri anak.

Perencanaan dalam sarana dan prasarana yang digunakan dalam gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter adalah ruang kelas, halaman sekolah atau taman, perangkat media pembelajaran elektronik, alat peraga, pojok baca dan ruang terbuka lainnya. Ruang kelas yang bersih, rapi, dan nyaman membuat siswa betah di sekolah. Dilengkapi dengan pojok baca yang menambah semangat siswa berliterasi. Pembuatan ruang kelas dan pojok baca direncanakan dengan meminta dukungan dari orangtua/ wali siswa.

Perencanaan menghasilkan kebijakan yang bisa dimanfaatkan untuk sekolah sendiri maupun lembaga lain. Perencanaan dalam penerapan gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter utamanya adalah program kebiasaan yang khusus dilakukan untuk mencapai visi sekolah sebagai sekolah yang berprestasi, berbudaya menuju akhlak mulia. Namun selain itu juga hasil dari program ini juga dapat digunakan oleh pihak atau lembaga lain yang menginginkannya. SD Negeri Rejodani menjadi model sekolah yang menerapkan program Gerakan Sekolah Menyenangkan dan bisa mengimbaskan kepada sekolah lainnya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang sudah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nudin (2020) bahwa kegiatan pengorganisasian ini dimulai dengan pembentukan divisi kerja yang menjelaskan rinci wewenang dan tugas (WT) atau *job description and job distribution* pada setiap divisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pengorganisasian GSM di SD Negeri Rejodani sama seperti struktur organisasi sekolah dan sesuai dengan prosedur yang ada. Struktur organisasi yang ada memiliki kejelasan dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andang (2019) bahwa pelaksanaan fungsi organisasi dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi, artinya deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi

Organisasi sekolah di SD Negeri Rejodani bertugas untuk mengorganisasikan pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Masing-masing bertugas sesuai dengan tupoksinya sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan koordinasi organisasi sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab atas keterlaksanaan sebagai salah satu Sekolah Model Gerakan Sekolah Menyenangkan dan salah satu sekolah yang ditunjuk Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman sebagai sekolah andalan. Selain itu kepala sekolah juga berhak untuk melakukan hubungan dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal seperti Dinas Pendidikan, komite, orangtua maupun masyarakat. 2) Komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di sekolah dengan memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat, baik

perseorangan, organisasi, dunia usaha dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif. 3) Guru bertugas sebagai wali kelas ataupun melaksanakan tugas khusus menjadi koordinator bidang tertentu sesuai kebutuhan. Bertugas merancang, melaksanakan pembelajaran, dan berkoordinasi serta mengevaluasi bidang tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

Pengorganisasian sumber daya manusia di SDN Rejodani melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan yang memadai. Jumlah pendidik berjumlah 8 guru dan 2 tenaga kependidikan. Guru terdiri dari 7 guru PNS dan 1 Non PNS dan sudah bersertifikat pendidik. Sekolah ini juga mempunyai sumber daya yang sangat mumpuni dalam bidang Gerakan Sekolah Menyenangkan. Terbukti di SDN Rejodani mempunyai 4 Narasumber Gerakan Sekolah Menyenangkan yaitu 1 Kepala Sekolah dan 3 guru lainnya. Guru yang ditunjuk sebagai narasumber tersebut sudah sering mengisi kegiatan atau pelatihan-pelatihan Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Dalam fungsi pengorganisasian yang bertugas mengatur keuangan baik dari segi sumber penerimaan, penyimpanan, dan pengalokasian dana adalah bendahara sekolah. Bendahara mengalokasikan dana sesuai dengan program dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Dalam RKAS masuk pada kegiatan pengembangan inovasi sekolah yang meliputi pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan, serta sekolah adiwiyata.

Proses pengorganisasian di SDN Rejodani dilaksanakan setiap personil dalam mencapai tujuan organisasi yang tertera dalam visi dan misi sekolah. Pembagian beban kerja dilaksanakan secara individu. Adanya koordinasi pekerjaan setiap anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi memahami tujuan organisasi dan mengurangi permasalahan.

Metode kerja yang dilakukan dalam pengorganisasian di SDN Rejodani menggunakan prinsip mengarah pada tujuan, prinsip keharmonisan dengan tujuan, dan prinsip kesatuan komando. Kepala sekolah melakukan pengarahan kepada semua guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk bekerja sebaik mungkin dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang akan diinginkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Rejodani dimulai pada tahun 2017. Penguatan pendidikan karakter di sekolah ini tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai karakter yang dikembangkan ke dalam kurikulum, silabus, dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat empat prinsip Gerakan Sekolah Menyenangkan yaitu: 1) *Learning Environment*, yaitu membangun lingkungan pembelajaran yang positif secara fisik dan sosial, 2) *Pedagogical Practice*, yaitu mengutamakan model pembelajaran yang mendorong siswa bereksplorasi, berefleksi, dan berpikir kritis, 3) *Character Development*, yaitu memantik perkembangan karakter baik siswa melalui lingkungan dan model pembelajaran, 4) *School Connectedness*, yaitu

mendorong pelibatan semua pihak terutama wali murid dan masyarakat dalam menyukseskan proses pendidikan.

Strategi penguatan pendidikan karakter melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Negeri Rejodani dilakukan dengan berbagai strategi. Enam strategi yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Pembuatan *Code of Conduct*, 2) pemberian bintang kebaikan, 3) *circle time*, 4) Kelas berbagi, 5) *Sosial Emotional Learning (SEL)*, dan 6) *Buddy Program*.

Code of Conduct adalah semacam peraturan atau tata tertib yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dengan siswa maupun orangtua/ wali siswa. Anak-anak diajak bermusyawarah mengemukakan pendapat tentang pembuatan COC. Guru kelas mengarahkan kepada peserta didik untuk membuat kesepakatan-kesepakatan apabila terjadi pelanggaran peraturan.

Bintang kebaikan merupakan suatu bentuk apresiasi terhadap anak atas kebaikan apa yang telah ia perbuat. Bintang kebaikan diberikan kepada setiap anak minimal satu kali dalam setahun. Bintang kebaikan disematkan kepada anak setiap pekan pada saat kegiatan upacara bendera hari Senin. Namun pada tahun ini, pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh maka bintang kebaikan tetap diberikan pada setiap pecan hanya saja melalui virtual kelas maya. Sertifikat bintang kebaikan akan disertakan kepada masing-masing siswa pada saat penerimaan raport.

Circle time merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membentuk posisi melingkar. *Circle time* dilakukan oleh siswa dan guru dalam memecahkan suatu permasalahan. Ketika ada masalah yang harus diselesaikan maka anak-anak dikumpulkan dalam bentuk melingkar. Sebagai contoh ketika ada anak yang ketahuan mencontek atau ada teman yang membully, maka diselesaikan dengan cara melingkar ini. Anak-anak dikumpulkan dengan bentuk melingkar untuk digali penyebab masalah dan belajar berpendapat. Guru bertugas menggiring anak mengemukakan pendapat sehingga diakhir kesimpulan anak-anak sendiri yang menyimpulkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Widyaningrum (2019) bahwa program *circle time* merupakan program dimana guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap sesuatu hal terutama yang menyangkut sikap-sikap keseharian yang dirasa perlu dikuatkan dan difollow up oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa. Namun pada saat ini terdapat kendala pelaksanaan *circle time* dikarenakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kelas berbagi adalah program kegiatan pembelajaran di mana anak-anak belajar mengungkapkan suasana hati yang dirasakan saat itu. Kegiatan ini terjadwal dua kali dalam sepekan. Namun dalam perkembangannya kelas berbagi tidak hanya menceritakan suasana hati ketika senang, sedih, gembira dan sebagainya tetapi lebih mengarah pada presentasi. Anak bisa mempresentasikan suatu materi yang telah dibaca di depan teman-temannya. Anak-anak yang lain mendengarkan dan boleh juga mengajukan pertanyaan atau pun pendapatnya. Pada kelas berbagi dapat juga diutarakan suatu pernyataan dari guru yang mungkin dirasa kontroversi dimana anak-anak. Pada kesempatan ini anak akan belajar berpikir kritis dan menganalisa pernyataan dari guru tersebut.

Sosial Emotinal Learning (SEL) adalah pembelajaran membangkitkan atau mengelola rasa empati. SEL merupakan sebuah penguatan pendidikan karakter yang tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Misalnya peristiwa terjadinya

gempa di Sulawesi dan banjir di Kalimantan, anak-anak dibangkitkan rasa empatinya oleh guru tentang apa yang kalian lihat, apa yang kalian dengar, apa yang kalian pikirkan, dan apa yang kalian rasakan.

Buddy program digunakan untuk istilah adik asuh. Kegiatan ini biasa dilakukan ketika kegiatan MOS. Tugas dari kakak asuh adalah menjemput adik asuhnya di pintu gerbang sekolah, kemudian ditemani menuju kelasnya. Selain itu juga kakak asuh mengenalkan Bapak/Ibu guru dan lingkungan sekitar di sekolah. Sehingga terjalin hubungan yang akrab diantara keduanya. Anak-anak kelas 1 yang baru masuk menjadi senang dan tidak takut sekolah. Namun pelaksanaan *buddy program* menemui kendala ketika pembelajaran jarak jauh saat ini.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Negeri Rejodani dilakukan dalam kegiatan sebagai berikut: 1) Pengintegrasian melalui muatan pelajaran. Integrasi dalam muatan pelajaran dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Dengan berbagai strategi GSM dalam penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan kelas berbagi, *circle time*, ataupun *social emotional learning* (SEL). Kegiatan-kegiatan ini akan memperlihatkan nilai-nilai karakter apa yang terbentuk, diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, nasionalisme, kerja sama, kepedulian dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dalam dokumen RPP dan silabus terlampir. 2) Pengintegrasian melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang berulang-ulang ini akan menjadi suatu budaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, kegiatan pembiasaan dalam pembentukan pendidikan karakter melalui GSM yang dilakukan di SD Negeri Rejodani meliputi: a) Keteladanan dari pendidik, b) Berdoa sebelum dan setelah belajar, c) Hafalan asmaul husna, d) Sholat dhuhur berjamaah, e) Sholat dhuha setiap hari, f) Mengucap salam ketika bertemu guru, g) Menyanyikan lagu Indoensia Raya sebelum memulai pelajaran, h) Menyanyikan lagu nasional sebelum mengakhiri pelajaran, i) Melaksanakan refleksi dalam *circle time*, j) Membuang sampah pada tempatnya, k) Membiasakan menjaga kelestarian lingkungan sekolah, dan l) Adanya berbagai zona-zona kebaikan. 3) Pengintegrasian melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri di SD Negeri Rejodani dilaksanakan melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang berupa intrakurikuler adalah TBTQ, Bahasa Inggris, dan Bimbingan konseling. Kegiatan pengembangan diri yang berupa ekstrakurikuler adalah pramuka, seni tari, seni lukis, karawitan, batik, sepak takraw, kelas sains, TIK, *conversation*, dan jurnalistik.

Seperti yang dikemukakan oleh Zaki Mubarak (2019) Gerakan Sekolah Menyenangkan merupakan gerakan sosial bersama guru untuk menciptakan budaya belajar yang kritis, kreatif, mandiri dan menyenangkan di sekolah. Implementasi GSM yang dilakukan di kelas dengan membuat zona. Zona adalah alat untuk melakukan perubahan siswa yang awalnya tidak menyenangkan menjadi menyenangkan, yang awalnya tidak berbuat baik menjadi berbuat baik dan sebagainya. Menurut Raharjo (2016) bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar memungkinkan terjadinya proses belajar

yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan pada keadaan dan situasi yang sebenarnya. Pada prinsipnya pembuatan zona ini adalah untuk membangun kebiasaan baik sebagai bangunan karakter. Zona-zona yang ditemukan di SD Negeri Rejodani diantaranya, (1) zona profil, yaitu zona yang berisi foto masing-masing siswa dan deskripsinya, (2) zona portofolio, yaitu zona untuk menyimpan hasil produk siswa yang disimpan dalam satu folder masing-masing, (3) zona emosi, yaitu zona yang mendeskripsikan emosi siswa saat datang dan pulang sekolah, (4) zona kedatangan, yaitu zona yang bertujuan untuk mendisiplinkan keberangkatan siswa, (5) zona kebaikan, yaitu zona yang memuat kebaikan-kebaikan yang dilakukan siswa, (6) zona harapan, yaitu zona sebagai tempat menempelkan harapan atau cita-cita masing-masing siswa, (7) zona baca, yaitu sudut baca di kelas yang berisi buku-buku yang sering dibaca oleh siswa, dan zona-zona lainnya yang dikembangkan dengan tujuan perubahan psikologi lainnya kepada siswa.

Dalam proses pelaksanaan GSM sebagai penguatan pendidikan karakter tentunya terdapat hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung pelaksanaan GSM sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Rejodani adalah sebagai berikut: 1) Semangat Bapak/Ibu Guru yang luar biasa dalam mewujudkan program Gerakan Sekolah Menyenangkan. Dan juga dalam rangka mewujudkan visi sekolah sebagai sekolah berprestasi, berbudaya menuju akhlak mulia. 2) Semangat dari orangtua yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan dari Gerakan Sekolah Menyenangkan. 3) Dukungan penuh dari Bupati Sleman dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. SD Negeri Rejodani dijadikan sebagai Sekolah Model GSM dan direkomendasikan untuk mensosialisasikan ke sekolah-sekolah yang lain. Pemerintah Kabupaten Sleman mendukung penuh program GSM apalagi setelah sekolah ini dikunjungi dari berbagai daerah untuk study banding. SD Negeri Rejodani dikunjungi guru-guru dari Natuna Nusa Tenggara, Tangerang, Purworejo, bahkan dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Rejodani berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti adalah sebagai berikut: 1) Belum semua stakeholder sekolah mempunyai mindset seperti harapan Gerakan Sekolah Menyenangkan. 2) Kemampuan pemahaman tentang Gerakan Sekolah Menyenangkan yang berbeda-beda, baik dari guru maupun orangtua. 3)Keinginan untuk membawa perubahan belum dilakukan oleh semua stakeholder . 4) Masih ada sebagian kecil baik dari guru maupun orangtua yang menginginkan output berupa nilai kognitif.

Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam manajemen adalah proses memastikan bahwa semua yang dijalankan telah sesuai dengan acuan yang sudah direncanakan. Agar pelaksanaan pendidikan karakter melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Negeri Rejodani berjalan sesuai dengan yang telah diprogramkan maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring memantau kesesuaian proses pelaksanaan program berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nudin (2020) bahwa kontrol berperan penting dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja sudah teratur, tertib, dan terarah atau tidak. Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program GSM sebagai

penguatan pendidikan karakter berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program GSM sebagai penguatan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan atau *controlling* tentang manajemen GSM di SD Negeri Rejodani dilakukan secara rutin berkala. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan komite bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh SD Negeri Rejodani yaitu dalam bentuk pemantauan/ monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pengawasan GSM ini dilakukan dari pihak internal dan eksternal sekolah. Pengawasan dari pihak internal dilakukan oleh Ibu Hatri Andani selaku Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memantau, memonitor, mengontrol, dan mengevaluasi secara rutin dan berkala.

Kegiatan rutin berkala yang dilakukan Kepala SD Negeri Rejodani adalah evaluasi akhir pekan yaitu dalam hal pemberian Bintang Kebaikan. Kegiatan ini merupakan bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program dengan pemberian apresiasi dan umpan balik kepada peserta didik. Peserta didik diberikan penghargaan atas kebaikan yang telah dilakukannya. Kegiatan rutin berkala lainnya melalui rapat koordinasi yang dilakukan setiap dua minggu sekali untuk membahas hambatan dalam pelaksanaan program serta mencari pemecahan masalahnya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Andang (2019) fungsi pengawasan atau pengendalian dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, pengendalian juga meliputi monitoring dan evaluasi. Pengawasan yang dilakukan berupa monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung, melihat kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, mengidentifikasi masalah yang ada kemudian mencari solusi permasalahan tersebut. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program yang akan datang.

Pada masa sekarang meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru tetap terjaga. Pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya terkandung pendidikan karakter yang menjadikan siswa mempunyai kompetensi yang tinggi. Pengontrolan pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan kepada peserta didik saja, namun juga perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal memberi keteladanan kepada peserta didik. Sedangkan pengawasan dari eksternal sekolah juga dilakukan oleh Lembaga penggerak GSM setiap tahunnya. SD Negeri Rejodani sebagai sekolah model GSM mendapat laporan hasil pelaksanaan atau raport setiap tahun. Lembaga Pusat Penggerak GSM memonitor dan mengevaluasi sejauhmana perkembangan GSM di sekolah model tersebut.

Hasil Manajemen

Hasil dari manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman terlaksana dengan sangat baik. Proses pengelolaan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya

material, sumber daya metode, sumber daya sarana prasarana, sumber daya hasil, dan sumber daya waktu dapat terlaksana dengan sangat baik. Tujuan sekolah yang tertuang dalam visi sekolah yaitu menjadi sekolah berprestasi, berbudaya menuju akhlak mulia dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut M. Abdul Jawwad (Nudin, 2020) pada prinsipnya, manajemen adalah kaidah yang menetapkan pentingnya menyiapkan tempat untuk segala sesuatu dan menetapkan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen merupakan sebuah proses sistematis untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan. Aktivitas manajemen umumnya terdapat beberapa kegiatan pokok seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan.

Dampak yang diperoleh dari diterapkannya program Gerakan Sekolah Menyenangkan di SDN Rejodani menjadikan sekolah ini menjadi Sekolah Model Gerakan Sekolah Menyenangkan di Kabupaten Sleman. Sekolah mendapat banyak kunjungan dari berbagai daerah baik dalam maupun luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan dari luar pulau pun ada, seperti kunjungan dari Daerah Natuna, Nusa Tenggara Timur. Kunjungan tersebut dalam rangka studi banding berbagi pengalaman bagaimana pelaksanaan gerakan sekolah menyenangkan bisa berjalan dengan baik dan dapat membawa banyak perubahan untuk sekolah ini. Perubahan perilaku siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab. Siswa juga menjadi senang dan merasa betah di sekolah.

Model-model pembelajaran yang digunakan juga menggunakan model pembelajaran yang menantang, berdasar pengalaman dan berbudaya. Pada setiap kegiatan baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas selalu mengarah pada pembentukan karakter, mulai dari karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Melalui pemberian bintang kebaikan, kelas berbagi, *circle time*, *social emotional learning* (SEL), dan *buddy program* pembentukan karakter anak akan terbentuk. Selain itu juga melalui keteladanan bapak/ibu guru berhasil mengimplementasikan gerakan sekolah menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter.

SDN Rejodani semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat dibuktikan animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya di SD Rejodani meningkat. Setiap tahun pelajaran baru, jumlah pendaftar melebihi kuota yang ditentukan. Hal ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan SDN Rejodani dalam menerapkan GSM sebagai penguatan pendidikan karakter.

Kesimpulan

Perencanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Pengorganisasian Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Pelaksanaan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Pengawasan Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hasil dari manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai penguatan pendidikan karakter di SDN Rejodani Sleman terlaksana dengan sangat baik. Proses pengelolaan manajemen yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya material, sumber daya metode, sumber daya sarana prasarana, sumber daya hasil, dan sumber daya waktu dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2018). Perencanaan dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ADAARA*. Volume 7, No 1, Hal 715-731
- Andang. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ghasya, D.A.V. (2018). Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena, hal 227,
<https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/698>.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Kurniawan, S. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Z. (2019). *Sistem Pendidikan Di Negeri Kang-guru, Studi Komparatif Australia dan Indonesia*. Jakarta: Gading Pustaka Depok
- Nudin, B., Prayesti, T., Suratiningsih., Novianty, W.D. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, Nomor 1, hal 95-117
- Rahardjo. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 Mei 2010.
- Raharjo, Sabar, B., & Yiliana, L. (2016). Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan : Studi Kasus di SMAN 1 Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 1, No 2, hal 203-218
- Ratnaningrum, D. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan 1* (1), <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7238>
- Rohiat. 2019. *Manajemen Sekolah*. Bandung : PT Refika Aditama
- Samawi, A., Aisyah, E.N., Annisa., & Tegariyani, S. (2019). Manajemen Pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Bagi Guru PAUD. *Jurnal Graha Pengabdian*, Volume 1, Nomor 1, Hal 1-9
- Sari, C.R. (2019). Pola Kerja Sekolah Model GSM di SDN Rejodani dan SD Muh Mantaran, *Jurnal Hanata Widya*, Vol 8 No 3, hal 79-86
- Sharon, L.C., (2017). Fun in Making: Understanding the Experience of Fun and Learning through Curriculum-Based Making in the Elementary School Classroom, *Entertainment Computing*, 18, 31–40

- Subadi, T. (2006). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Suryadi. (2019). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Suwarna & Jatirahayu, W. (2013). Pembelajaran Karakter Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, hal 274-287
- UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Sinar Grafika
- Widyaningrum, K.N. & Mahmudah, F.N. (2019). Kreasi Iklim Sekolah Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan di SD Muhammadiyah Mantaran. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 2, hal 115-128